

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), yang diproksikan melalui Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit, serta struktur kepemilikan yang diukur melalui Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan proporsi komisaris independen mampu memperkuat fungsi pengawasan yang lebih objektif, sehingga dapat meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham serta mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan.
2. Komite Audit (KA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, meskipun menunjukkan arah hubungan positif. Hal ini mengindikasikan bahwa peran komite audit dalam perusahaan belum berjalan secara optimal, sehingga belum mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kinerja keuangan. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh keterbatasan kompetensi, efektivitas pelaksanaan tugas, maupun peran yang masih bersifat formalitas.
3. Kepemilikan Manajerial (KM) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, meskipun memiliki arah hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara teori kepemilikan saham oleh manajemen dapat menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, namun dalam penelitian ini pengaruh tersebut belum

terbukti secara kuat. Kondisi ini dapat disebabkan oleh rendahnya proporsi kepemilikan saham oleh manajemen, sehingga belum cukup memberikan insentif yang kuat bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara optimal. Dengan demikian, kepemilikan manajerial belum menjadi faktor dominan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

4. Kepemilikan Institusional (KI) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan arah hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh institusi, maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat. Investor institusional memiliki kemampuan analisis yang lebih baik serta peran pengawasan yang lebih kuat terhadap manajemen. Hal ini membuat manajemen lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, meningkatkan transparansi, serta mendorong efisiensi operasional perusahaan sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan.
5. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan melalui Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit serta struktur kepemilikan yang diproksikan melalui Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Hal ini mengindikasikan bahwa kombinasi antara mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dan struktur kepemilikan yang tepat mampu meningkatkan efektivitas pengawasan serta kualitas pengambilan keputusan manajerial. Dengan demikian, meskipun secara parsial tidak semua variabel menunjukkan pengaruh signifikan, namun secara simultan keempat variabel tersebut memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), disarankan untuk semakin mengoptimalkan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), terutama dalam memperkuat peran Dewan Komisaris Independen. Hal ini didasarkan pada temuan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa keberadaan komisaris independen tidak hanya sebatas pemenuhan aspek formal, tetapi juga berperan aktif dalam menjalankan fungsi pengawasan, memberikan masukan strategis, serta menjaga objektivitas dalam proses pengambilan keputusan.
2. Bagi Investor, disarankan untuk mempertimbangkan aspek *Good Corporate Governance* (GCG) serta struktur kepemilikan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Perusahaan yang memiliki proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional yang tinggi umumnya menunjukkan kualitas pengawasan yang lebih baik, sehingga berpotensi menghasilkan kinerja keuangan yang lebih stabil dan optimal.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang belum dikaji dalam penelitian ini, seperti ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, maupun mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) lainnya, agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian ke sektor perusahaan lain di luar Badan Usaha Milik Negara (BUMN) serta memperpanjang periode pengamatan, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih umum dan akurat.